

Penerapan Pembelajaran Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022

Ferawati^{1*}, Fahrudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Bima. Jalan Piere Tendean Kel. Mande Tel. Fax (0374) 42801, Bima 84191, Indonesia.

Email: ferawati_bio@stkipbima.ac.id^{1*}

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Woha Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Desain Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi serta refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Woha sebanyak 27 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa: Adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar yakni sebelum diadakan tindakan tes awal 35,56% yang tuntas, setelah diadakan tindakan siklus I 72,50% yang tuntas, dan Siklus II 97,50% yang tuntas. dari hasil ini diperoleh keterangan bahwa siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan oleh bahwa tuntas belajar secara klasikal jika telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh skor minimal 65% dan skor ideal.

Keywords: Kerja kelompok, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Untuk menggali potensi peserta didik agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh peserta didik makin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yaitu proses yang melibatkan peserta didik sepenuhnya untuk merumuskan suatu konsep. Maka sudah menjadi tugas guru dalam mengelola proses belajar-mengajar adalah memilih model pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Kayatun, 2014).

Salah satu metode pembelajaran yang menjadikan siswa secara aktif dalam kelas, yaitu kerja kelompok. Dimana dibentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan beberapa siswa yang bertujuan untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama. Singkatnya metode ini menitikberatkan agar siswa saling berinteraksi antar satu sama lainnya sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Shasliani, 2021).

Kerja kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

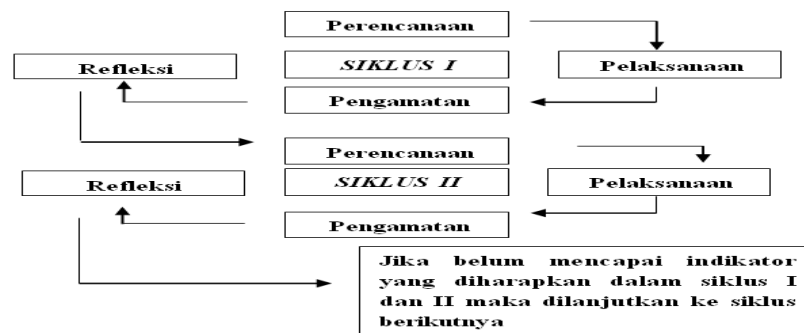
(Sanjana, 2012). Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok (Dasim Budimansyah, 2008). Metode ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama- sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan Adapun tujuan dari metode belajar kelompok, adalah: a) Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi. b) Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain. c) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru. d) Melatih keberanian siswa. e) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa (Kayatun, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang: Penerapan Pembelajaran Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Woha Tahun Pelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas (Rosdiani, 2022), yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi (Hajrah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Woha, pada Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Woha, Jumlah siswa 27 orang, Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2012):



Gambar 1. Siklus PTK Model Arikunto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Analisis statistik deskripsi terhadap nilai tes Siklus I setelah pemberian tindakan melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya adalah 70,325, dan nilai tertinggi 95 sedangkan nilai terendah adalah 55 dengan standar deviasi adalah 9,679.

Jika nilai hasil belajar Biologi siswa setelah melaksanakan tindakan Siklus I melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya dikelompokkan kedalam lima kategori. Dengan memodifikasi pengkategorian tersebut maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase, terdapat 0% siswa atau 0.00% yang memiliki hasil belajar Biologi setelah pelaksanaan tindakan siklus I melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya berada pada kategori sangat rendah maupun rendah, 27,50% berada pada kategori sedang, 62,50% berada pada kategori tinggi dan 10,00% berada pada kategori tinggi. Jika nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa setelah pelaksanaan tindakan Siklus I melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya yakni 70,325 yang dihubungkan dalam tabel kategori di atas, maka nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa berada dalam kategori tinggi.

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat beberapa perubahan yang terjadi pada siswa seperti:

1. Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar sudah terlihat meningkat meskipun belum maksimal. Kemauan dan keseriusan nampak sekali terlihat pada tutor masing-masing kelompok untuk senantiasa mengetahui materi yang diajarkan dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti. Namun pada pertemuan ketiga sampai selesai, siswa terlihat aktif dibanding dengan pertemuan pertama dan kedua. Siswa sudah ada dan anggota masing-masing kelompok yang sering mengajukan pertanyaan pada setiap pertemuan.
2. Keberanian siswa bertanya dan menjawab soal yang diberikan juga meningkat. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang ingin mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
3. Jumlah siswa yang mengerjakan soal-soal yang diberikan masih kurang atau sekitar rata-rata 7 orang setiap pertemuan.

4. Kerjasama pada setiap kelompok masih kurang sehingga perlu bimbingan oleh tutor sebaya atau guru.

Siklus II

Dari analisis statistik deskripsi terhadap nilai tes Siklus II setelah pemberian tindakan melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya bahwa nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya adalah 75,925, dan nilai tertinggi 98 sedangkan nilai terendah adalah 62 dengan standar deviasi adalah 9,395.

Jika nilai hasil belajar Biologi siswa setelah melaksanakan tindakan Siklus II melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya dikelompokkan kedalam lima kategori. Dengan memodifikasi pengkategorian tersebut maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase, terdapat 0% siswa atau 0,00% yang memiliki hasil belajar Biologi setelah pelaksanaan tindakan siklus II melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya berada pada kategori sangat rendah maupun rendah, 2,50% berada pada kategori sedang, 77,50% berada pada kategori tinggi dan 10,00% berada pada kategori tinggi, dan 20% berada pada kategori sangat tinggi.

Jika nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa setelah pelaksanaan tindakan Siklus II melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya yakni 75,925 yang dihubungkan dalam tabel kategori di atas, maka nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa berada dalam kategori tinggi.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar Biologi siswa melalui metode kerja kelompok dengan tutor sebaya berdasarkan hasil tes sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar Biologi siswa sebelum pelaksanaan tindakan melalui metode kerja kelompok dengan tutor sebaya adalah 61,400, rata-rata Siklus I adalah 70,325 dan rata-rata Siklus II adalah 75,925. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar melalui metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya siswa SMPN 1 Woha.

Dari hasil di atas menunjukkan pula bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar yakni sebelum pelaksanaan tindakan tes awal 30,00% yang tuntas, setelah pelaksanaan tindakan Siklus I, 72,50% yang tuntas, dan Siklus II 97,50% yang tuntas. Dari hasil ini diperoleh keterangan bahwa Siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Depdiknas

bahwa tuntas belajar secara klasikal jika telah mencapai 85% dan jumlah siswa yang telah memperoleh skor minimal 65% dan skor ideal.

Pada saat berlangsungnya siklus II beberapa perubahan yang terjadi pada diri siswa antara lain:

1. Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar semakin meningkat . hal ini dapat dilihat dari kelompok sangat aktif dalam mengikuti proses-proses dari setiap pengembangan konsep dan kehadiran siswa pada siklus ini 100% dari empat kali pertemuan.
2. Kemauan siswa dalam menjawab soal yang diberikan juga meningkat. Hal ini terlihat banyak siswa yang mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan benar pada setiap pertemuan.
3. Semangat siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan juga meningkat. Hal ini terlihat pada pemberian soal latihan siswa pada setiap kelompok tidak ragu-ragu lagi mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
4. Kerjasama pada setiap kelompok masih kurang sehingga perlu bimbingan oleh tutor sebaya atau guru.

Kerja sama dari masing-masing anggota kelompok sangat aktif dan banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa baik kepada tutornya maupun kepada penelitiberkisar antara 10-15 orang.pada tiap pertemuan pada siklus ini. Hal ini juga terlihat tidak ada siswa yang meninggalkan kelas atau bermain saat pembelajaran berlangsung.

Pada pekan awal pelaksanaansiklusI, semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih kurang. hal ini mungkin disebabkan karena pada siklus I, kelompok belajar dalam kelas dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing 6 sampai 7 orang. pembagian kelompok dengan jumlah anggota yang banyak terlihat terlihat tidak efektif sebab tutor tidak mampu mengatasi kesulitan yang dialami anggota kelompoknya mengenai materi yang telah diajarkan sehingga semangat belajar hanya terlihat pada siswa yang memang sudah mempunyai semangat belajar sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Semangat dan perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada Siklus I masih rendah, hal ini terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pembahasan materi pembelajaran. Dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti pada saat pengembangan pemahaman konsep

masih kurang atau hanya berkisar antara 3 dan 4 orang setiap pertemuan dan banyaknya siswa yang mampu menjawab soal dengan benar pada penerapan konsep serta siswa yang menyelesaikan soal-soal pada papan tulis hanya berkisar 3 sampai 6 orang pada tiap pertemuan.

Dari beberapa hal di atas dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar kurang nampak. Siswa yang aktif memberikan respon pertanyaan, komentar, dan tanggapan hanya siswa yang tergolong pintar atau siswa yang memperoleh nilai baik pada ulangan harian atau semester sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, pada Siklus II ini kelompok belajar dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota masing-masing 5 orang dengan pembagian kelompok tersebut semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat tutor pada tiap kelompok sudah mampu mengakomodasi kesulitan yang alami oleh anggotanya, dalam hal ini, dalam hal ini materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dengan diubahnya kelompok belajar dengan memperkecil jumlah anggotanya siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena anggota-anggota kelompok sudah merasa senang dan lebih akrab.

Semangat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar pada siklus ini sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran sekitar 100% dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti pada saat pengembangan konsep berkisar antara 8 sampai 14 orang tiap pertemuan. Dan banyak siswa yang mampu menjawab soal-soal dengan benar pada penerapan konsep, serta siswa yang mau menyelesaikan soal-soal pada papan tulis berkisar antara 10 sampai 20 orang setiap pertemuan.

Dari beberapa hal di atas dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar pada siklus II ini sangat meningkat, sebab siswa yang aktif memberi respon. Pertanyaan dan anggapan bukan hanya siswa yang tergolong pintar atau yang mempunyai nilai baik pada ulangan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar yakni sebelum diadakan tindakan tes awal

35,56%) yang tuntas, setelah diadakan tindakan siklus I 72,50% yang tuntas, dan Siklus II 97,50% yang tuntas. dari hasil ini diperoleh keterangan bahwa siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan oleh bahwa tuntas belajar secara klasikal jika telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh skor minimal 65% dan skor ideal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala SMPN 1 Kota Bima yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Dasim Budimansyah, Dkk 2008. *PAKEM; Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Bandung. PT. Genesindo
- Hajrah, H., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Soromadi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Kayatun, S., & Kresnadi, H. (2014). Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4).
- Kuswanto, J., Nasir, M., & Ariyansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 175-180.
- Rosdiani, R., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8-11.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shasliani, S. (2021). Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 369-374.
- Winarto Surakhman. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito.